

Strategi Perencanaan SDM Dalam Menghadapi Transformasi Digital Di Pemerintahan Desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara

Valentinus Zega¹, Eliagus Telaumbanua², Maria Magdalena Bate'e³ Odaligoziduhu Halawa⁴
^{1,2,3,4}Manajemen, Universitas Nias, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sep 10, 2026
Revised Sep 30, 2026
Accepted Oct 15, 2026

Kata kunci:

Perencanaan SDM
Transformasi Digital
Kompetensi Aparatur
Pemerintahan Desa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perencanaan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi transformasi digital, kendala yang dihadapi, serta upaya Pemerintah Desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap lima informan yang terdiri atas satu informan kunci, dua informan utama, dan dua informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan SDM dilakukan melalui pemetaan kompetensi, evaluasi beban kerja, penyesuaian kebutuhan aparatur, penempatan tugas berdasarkan kemampuan, serta penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan. Transformasi digital telah diterapkan dalam kegiatan pemerintahan, terutama melalui penggunaan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) untuk pengelolaan data kesejahteraan sosial masyarakat. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena terdapat kendala berupa kemampuan digital aparatur yang belum merata, ketergantungan pada aparatur tertentu, keterbatasan pelatihan, sarana teknologi, jaringan internet dan listrik, serta anggaran. Upaya yang dilakukan meliputi pembelajaran mandiri, berbagi pengetahuan, pendampingan antaraparatur, mengikuti bimbingan teknis, dan evaluasi pengelolaan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan SDM yang sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi digital aparatur dan mendukung pelayanan publik yang efektif, efisien, dan transparan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Valentinus Zega,
Manajemen,
Univeritas Nias, Jl. Karet No. 30, Kelurahan Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatra Utara
Email: Valentinuszega426@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penyelenggaraan pemerintahan. Transformasi digital menjadi salah satu tuntutan bagi organisasi pemerintahan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi dan aplikasi, tetapi juga mencakup perubahan proses kerja, pola komunikasi, sistem pelayanan, pengelolaan data, serta kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Pemerintah Indonesia juga terus mendorong digitalisasi penyelenggaraan

pemerintahan hingga pada tingkat desa sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang modern dan berbasis teknologi.

Pada tingkat pemerintahan desa, transformasi digital memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah desa dituntut untuk mampu mengelola administrasi pemerintahan, pelayanan publik, data, penyampaian informasi, dan komunikasi dengan masyarakat secara lebih cepat dan efisien melalui pemanfaatan teknologi digital. Penerapan Sistem Informasi Desa (SID), pelayanan administrasi berbasis digital, digitalisasi dokumen, serta pemanfaatan media informasi desa merupakan bentuk transformasi digital yang dapat diterapkan pada pemerintahan desa. Namun, keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kesiapan aparatur sebagai sumber daya manusia yang mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut (Azis et al., 2025). Dengan demikian, kesiapan SDM menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan bahwa teknologi yang tersedia dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pekerjaan pemerintahan.

Kesiapan SDM dalam menghadapi transformasi digital berkaitan erat dengan perencanaan sumber daya manusia. Perencanaan SDM merupakan proses strategis dan sistematis untuk mengidentifikasi, memperkirakan, dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja organisasi berdasarkan jumlah, kompetensi, dan waktu yang diperlukan (Priatna et al., 2025). Ramdhan (2023) menjelaskan bahwa perencanaan SDM mencakup proses peramalan, pengembangan, implementasi, dan pengendalian kebutuhan pegawai yang terintegrasi dengan perencanaan organisasi sehingga tercipta jumlah dan penempatan pegawai yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut, Santoso (2025) menjelaskan bahwa perencanaan SDM dilakukan untuk memastikan tersedianya tenaga kerja dalam jumlah yang sesuai dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan organisasi. Dalam konteks transformasi digital, perencanaan SDM menjadi semakin penting karena perubahan teknologi menuntut aparatur yang mampu beradaptasi dengan perubahan sistem dan pola kerja.

Transformasi digital pada dasarnya merupakan proses perubahan dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dengan memanfaatkan teknologi, data, dan sistem digital untuk menyelesaikan berbagai kebutuhan organisasi (Istiqomah, 2023). Wahyunto (2024) menjelaskan bahwa transformasi digital melibatkan teknologi, kebijakan, infrastruktur, dan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan pada era modern. Oleh karena itu, transformasi digital pada pemerintahan desa tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan perangkat teknologi, tetapi perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas aparatur. Aparatur desa perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan untuk mengikuti perubahan sistem kerja. Apabila kemampuan SDM tidak sejalan dengan perkembangan teknologi yang digunakan, transformasi digital berpotensi menghadapi hambatan berupa keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi, kesulitan beradaptasi dengan sistem kerja baru, ketergantungan pada pihak tertentu, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan SDM masih menjadi persoalan dalam penerapan transformasi digital pada pemerintahan desa. Aidin (2025) menemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Desa masih menghadapi kendala berupa rendahnya kapasitas aparatur desa dalam menggunakan teknologi digital. Azis et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan digital aparatur desa menyebabkan implementasi *website* desa belum berjalan secara optimal. Sementara itu, Amaliya dan Muhaimin (2025) menunjukkan bahwa pengembangan SDM merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan *e-government* pada tingkat desa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi dan kesiapan aparatur memiliki keterkaitan dengan keberhasilan penerapan teknologi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas berbagai persoalan mengenai transformasi digital, masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji. Penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pembahasan pada implementasi Sistem Informasi Desa, *website* desa, dan *e-government*, serta kendala kompetensi digital aparatur. Sementara itu, pembahasan mengenai bagaimana strategi perencanaan SDM dilakukan untuk mempersiapkan aparatur desa dalam menghadapi transformasi digital masih relatif terbatas. Padahal, perencanaan SDM memiliki fungsi strategis dalam menentukan kebutuhan aparatur, menetapkan kompetensi, mengidentifikasi

kesenjangan kemampuan, serta menentukan pengembangan kompetensi yang diperlukan organisasi. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi keterbatasan kompetensi digital aparatur, tetapi juga mengkaji strategi perencanaan SDM yang dapat dilakukan untuk menjawab tuntutan transformasi digital. Kesenjangan tersebut juga terlihat dari sisi empiris. Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi rendahnya kemampuan digital dan berbagai kendala penerapan teknologi, tetapi belum secara rinci menggambarkan proses pemerintah desa dalam merencanakan, mempersiapkan, dan mengembangkan SDM agar mampu mengikuti perubahan sistem kerja berbasis digital. Perencanaan SDM perlu diarahkan pada kebutuhan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan teknologi, pemetaan kemampuan aparatur yang tersedia, identifikasi kesenjangan kompetensi, pengembangan melalui pendidikan dan pelatihan, serta penyesuaian pembagian tugas dengan kemampuan aparatur. Pendekatan tersebut penting agar transformasi digital tidak dipandang semata-mata sebagai perubahan penggunaan teknologi, tetapi sebagai perubahan kapasitas SDM dan pola kerja dalam menjalankan fungsi pemerintahan.

Selain *research gap* secara teoritis dan empiris, terdapat kesenjangan kontekstual karena kajian mengenai strategi perencanaan SDM dalam menghadapi transformasi digital pada pemerintahan desa di wilayah Kota Gunungsitoli, khususnya Desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara, masih terbatas. Setiap pemerintahan desa memiliki karakteristik SDM, kondisi infrastruktur, pola kerja, dan tingkat kesiapan digital yang berbeda. Oleh karena itu, strategi perencanaan SDM perlu dipahami berdasarkan kondisi organisasi dan kebutuhan aparatur pada konteks pemerintahan desa setempat. Pemerintahan Desa Tetehosi Afia menghadapi tuntutan untuk menyesuaikan penyelenggaraan pemerintahan dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam pelaksanaan pekerjaan, pengelolaan administrasi, pengolahan data, dan pelayanan kepada masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan kesiapan aparatur sebagai aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses transformasi digital. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada fokus kajian yang menempatkan strategi perencanaan SDM sebagai bagian penting dalam kesiapan pemerintahan desa menghadapi transformasi digital. Penelitian tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi atau tingkat kemampuan digital aparatur, tetapi mengkaji strategi perencanaan SDM melalui kebutuhan aparatur, kompetensi yang tersedia, kesenjangan kompetensi, pengembangan SDM, serta upaya peningkatan kemampuan aparatur untuk mendukung transformasi digital. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perencanaan SDM dan kesiapan organisasi pemerintahan desa dalam menghadapi perubahan berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemerintahan Desa Tetehosi Afia merencanakan dan mempersiapkan SDM dalam menghadapi tuntutan transformasi digital, termasuk kendala yang dihadapi dan upaya peningkatan kompetensi aparatur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan SDM dalam menghadapi transformasi digital pada Pemerintahan Desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam perencanaan SDM, serta mendeskripsikan upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kompetensi aparatur untuk mendukung transformasi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen SDM pada sektor pemerintahan desa sekaligus menjadi masukan praktis dalam menyusun strategi SDM yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi perencanaan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi transformasi digital berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di Pemerintahan Desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan data diperoleh melalui interaksi langsung dengan sumber data dan dianalisis secara induktif untuk memahami makna dari fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi SDM, strategi perencanaan, kendala yang dihadapi, serta upaya peningkatan kompetensi aparatur dalam mendukung transformasi digital.

Penelitian dilaksanakan di Pemerintahan Desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara pada Juni sampai Juli 2026. Fokus penelitian diarahkan pada strategi perencanaan SDM dalam menghadapi transformasi digital, meliputi kebutuhan kompetensi aparatur, kemampuan penggunaan teknologi digital, kebutuhan pelatihan, pembagian tugas, kendala penerapan teknologi, serta upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesiapan aparatur.

Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Informan terdiri atas aparatur Pemerintahan Desa Tetehosi Afia dan masyarakat sebagai pengguna layanan. Berdasarkan rincian informan dalam penelitian, terdapat sembilan informan yang terdiri atas enam aparatur desa dan tiga masyarakat. Aparatur desa yang menjadi informan meliputi Kepala Desa sebagai informan kunci, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Program, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Dusun I, dan Kepala Dusun IV sebagai informan utama. Kepala Desa dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai kebijakan, kebutuhan aparatur, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya dalam mendukung transformasi digital. Aparatur lainnya dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan administrasi, pelayanan publik, dan penggunaan teknologi dalam pekerjaan pemerintahan. Tiga orang masyarakat digunakan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka sebagai pengguna layanan publik desa.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan. Data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi Pemerintahan Desa Tetehosi Afia serta literatur yang berkaitan dengan manajemen SDM dan transformasi digital. Dokumen yang digunakan meliputi profil desa, struktur organisasi, data pendidikan dan masa kerja aparatur, arsip pelayanan digital, serta data yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi SIKS-NG.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam merencanakan penelitian, menentukan informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan hasil, dan menyusun laporan penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Alat pendukung yang digunakan berupa alat tulis dan kamera untuk mencatat serta mendokumentasikan kegiatan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pemerintahan, pelayanan publik, pengelolaan administrasi, penggunaan teknologi digital, serta ketersediaan fasilitas pendukung teknologi di Pemerintahan Desa Tetehosi Afia. Observasi juga diarahkan untuk melihat kemampuan aparatur dalam mengoperasikan teknologi informasi dan penggunaan aplikasi digital seperti SIKS-NG. Hasil observasi digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi aktual sekaligus membandingkan kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara ditujukan kepada aparatur desa dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai strategi perencanaan SDM, kebutuhan kompetensi digital, kemampuan aparatur dalam menggunakan teknologi, kebutuhan pelatihan, kendala penerapan teknologi, serta upaya peningkatan kompetensi aparatur. Wawancara semi-terstruktur memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan sehingga informasi yang diperoleh dapat digali secara lebih mendalam.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kondisi SDM dan penerapan transformasi digital di pemerintahan desa. Dokumen tersebut meliputi struktur organisasi dan tata kerja, profil dan tingkat pendidikan aparatur, arsip pelayanan digital, serta dokumentasi aktivitas aparatur dalam menggunakan teknologi informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Penelitian dilaksanakan secara kronologis mulai dari tahap persiapan hingga penarikan kesimpulan. Tahap persiapan dilakukan dengan menentukan fokus penelitian, menetapkan lokasi penelitian, menentukan informan, serta menyusun pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian. Setelah instrumen penelitian disiapkan, peneliti

melakukan pengumpulan data di lapangan melalui observasi terhadap aktivitas pemerintahan dan pelayanan publik, wawancara dengan informan, serta pengumpulan dokumen yang relevan.

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diorganisasikan dan dianalisis secara bertahap. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditelaah untuk menentukan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data direduksi dengan memilih dan memusatkan informasi pada strategi perencanaan SDM, kondisi kompetensi digital aparatur, kendala transformasi digital, dan upaya pengembangan kompetensi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif dan pengelompokan berdasarkan tema penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung sebagaimana model analisis data kualitatif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020; Miles et al., 2014).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan sejak data mulai dikumpulkan dan berlangsung secara terus-menerus sampai diperoleh informasi yang memadai untuk menjawab fokus penelitian (Sugiyono, 2020; Miles et al., 2014).

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang berkaitan dengan strategi perencanaan SDM, kompetensi digital aparatur, kendala transformasi digital, dan upaya peningkatan kompetensi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam uraian naratif sehingga hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dalam data. Kesimpulan diverifikasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa, perangkat desa, dan masyarakat. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penggunaan beberapa sumber dan teknik tersebut dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi serta meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Melalui proses triangulasi, informasi mengenai strategi perencanaan SDM tidak hanya didasarkan pada pernyataan informan, tetapi juga diperiksa berdasarkan kondisi yang diamati secara langsung dan dokumen yang tersedia. Dengan demikian, data yang digunakan dalam analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai strategi perencanaan SDM dalam menghadapi transformasi digital di Pemerintahan Desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara dengan tujuan untuk mengetahui strategi perencanaan sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital, kendala yang dihadapi dalam proses tersebut, serta upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kompetensi aparatur untuk mendukung transformasi digital.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat di Desa Tetehosi Afia. Informan terdiri atas Sekretaris Desa sebagai informan kunci, Kaur Program dan anggota BPD sebagai informan utama, serta masyarakat sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian mengenai Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Transformasi Digital di Pemerintahan Desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara menunjukkan bahwa pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya untuk menyesuaikan pengelolaan SDM dengan perkembangan teknologi. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam strategi perencanaan SDM, kendala yang dihadapi, upaya peningkatan kompetensi aparatur,

penerapan transformasi digital dari perspektif masyarakat, serta harapan pengembangan SDM dan transformasi digital.

1. Strategi Perencanaan SDM dalam Menghadapi Transformasi Digital

Pemerintah Desa Tetehosi Afia telah menyelaraskan perencanaan SDM dengan perkembangan teknologi dan kebijakan digitalisasi pemerintahan. Strategi tersebut dilakukan melalui pemetaan kompetensi aparatur, analisis beban kerja, penyesuaian kebutuhan SDM, penempatan aparatur berdasarkan kompetensi, serta perencanaan sarana dan anggaran pendukung digitalisasi.

Sekretaris Desa selaku informan kunci menjelaskan:

“Strategi utama yang kami terapkan di Desa Tetehosi Afia berfokus pada penyelarasan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan perkembangan teknologi dan arah kebijakan digitalisasi pemerintah pusat maupun daerah.”

Pemetaan kompetensi dilakukan untuk mengetahui kemampuan teknologi masing-masing aparatur sehingga pembagian tugas dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kebutuhan SDM juga dianalisis berdasarkan beban kerja dan kualitas aparatur. Informan kunci menyatakan:

“Awal mulanya, perencanaan SDM kami lakukan dengan mengevaluasi beban kerja harian sekaligus memetakan keterampilan digital aparatur yang masih kurang.”

Penempatan aparatur juga mempertimbangkan kemampuan teknis, terutama dalam pengelolaan aplikasi seperti SIKS-NG. Hal tersebut dilakukan agar proses penginputan dan pemutakhiran data masyarakat dapat berjalan secara akurat dan tepat waktu. Dengan demikian, strategi perencanaan SDM di Desa Tetehosi Afia tidak hanya mempertimbangkan jumlah aparatur, tetapi juga kesesuaian kompetensi dengan tuntutan pekerjaan berbasis digital.

2. Kendala dalam Perencanaan SDM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam mempersiapkan SDM untuk mendukung transformasi digital. Kendala tersebut meliputi ketidakmerataan kemampuan digital aparatur, keterbatasan pelatihan, keterbatasan sarana teknologi, gangguan jaringan dan listrik, keterbatasan anggaran, serta proses adaptasi dari sistem manual menuju sistem digital.

Sekretaris Desa menjelaskan:

“Sebagian aparatur desa masih memiliki keterbatasan dalam literasi teknologi dan keterampilan digital. Dampaknya, pengelolaan aplikasi di desa masih sangat bergantung pada satu atau dua orang.”

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan digital antaraparatur yang menyebabkan pekerjaan tertentu masih bergantung pada aparatur yang memiliki kemampuan teknologi lebih baik. Selain itu, pelatihan digital belum dilaksanakan secara rutin. Informan kunci menyampaikan:

“Sejauh ini, program bimbingan teknis digitalisasi yang bersifat formal masih terbatas. Kami umumnya bergantung pada agenda yang diselenggarakan oleh pemerintah kota.”

Kendala juga berasal dari keterbatasan infrastruktur. Gangguan jaringan internet dan listrik dapat menghentikan sementara proses pelayanan. Masyarakat sebagai informan pendukung menyatakan:

“Kendalanya adalah ketika terjadi pemadaman listrik atau jaringan internet mengalami gangguan, pelayanan menjadi terhenti sementara.”

Dengan demikian, kendala transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan kompetensi SDM, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur dan dukungan anggaran.

3. Upaya Peningkatan Kompetensi Aparatur

Untuk mengatasi keterbatasan kompetensi, Pemerintah Desa Tetehosi Afia melakukan pembelajaran mandiri, pendampingan sebaya, berbagi pengetahuan antaraparatur, mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis, serta melakukan evaluasi terhadap penginputan data.

Sekretaris Desa menjelaskan:

“Karena pelatihan resmi masih terbatas, strategi yang kami lakukan di desa adalah menerapkan pola pendampingan sebaya.”

Pendampingan tersebut dilakukan dengan melibatkan aparatur yang memiliki kemampuan teknologi lebih baik untuk membantu aparatur lainnya dalam menjalankan pekerjaan berbasis digital.

Pemerintah desa juga mengikutsertakan aparatur dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan maupun kabupaten. Selain itu, evaluasi penginputan data dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan, kendala teknis, dan kebutuhan peningkatan kompetensi. Kaur Program menegaskan:

“Langkah utama yang paling penting bagi kami adalah menyusun strategi perencanaan Sumber Daya Manusia yang lebih terarah mulai dari pemeriksaan kompetensi digital, pengusulan pelatihan bagi aparatur, hingga penempatan kerja yang sesuai dengan keahlian teknologi yang dimiliki.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi telah dilakukan melalui pendekatan internal maupun eksternal, meskipun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan secara rutin dan berkelanjutan.

4. Transformasi Digital dari Perspektif Masyarakat

Dari perspektif masyarakat, transformasi digital telah memberikan manfaat terhadap pelayanan administrasi desa. Masyarakat menilai aparatur cukup ramah dan bersedia membantu dalam proses pelayanan. Informan pendukung menyatakan:

“Pelayanan administrasi di Desa Tetehosi Afia saat ini sudah mulai mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perangkat desa cukup ramah dan terbuka dalam menerima masyarakat.”

Penggunaan komputer juga dinilai membantu mempercepat pencarian data dan pencetakan dokumen. Namun, efektivitas pelayanan masih dipengaruhi oleh kondisi jaringan, listrik, dan kemampuan aparatur. Informan lainnya menyampaikan:

“Apabila perangkat desa memahami cara mengoperasikan sistem, proses pencetakan dokumen atau pencarian data memang jauh lebih cepat dibandingkan sebelumnya.”

Dalam aspek akses informasi, masyarakat masih banyak memperoleh informasi melalui mekanisme konvensional, seperti kepala dusun, pertemuan masyarakat, dan papan pengumuman. Sementara itu, penggunaan SIKS-NG memberikan manfaat dalam pengelolaan data kesejahteraan sosial. Masyarakat menilai bahwa data penerima bantuan menjadi lebih jelas dan terstruktur dengan adanya sistem digital.

5. Harapan terhadap Pengembangan SDM dan Transformasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan adanya harapan dari pemerintah desa, BPD, dan masyarakat agar kemampuan digital aparatur dapat ditingkatkan secara merata. Sekretaris Desa menyampaikan:

“Besarnya harapan kami agar ke depannya seluruh perangkat Desa Tetehosi Afia dapat menguasai teknologi secara bersama-sama sehingga tidak ada lagi aparatur yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi.”

BPD juga menekankan pentingnya penguasaan kompetensi digital dasar, pengelolaan data berbasis aplikasi, pengoperasian perangkat lunak perkantoran, pengelolaan arsip digital, dan kemampuan mengatasi kendala teknis sederhana. Harapan tersebut sejalan dengan pandangan masyarakat yang menginginkan agar pelatihan tidak hanya diberikan kepada satu atau dua aparatur, tetapi mencakup seluruh perangkat desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Tetehosi Afia telah memiliki strategi dasar dalam perencanaan SDM untuk mendukung transformasi digital, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Penguatan kompetensi digital, pemerataan kemampuan aparatur, peningkatan pelatihan, penyediaan sarana teknologi, serta penguatan infrastruktur jaringan dan listrik menjadi kebutuhan utama untuk mendukung keberlanjutan transformasi digital. Penggunaan teknologi telah memberikan manfaat terhadap administrasi, pengelolaan data, dan pelayanan masyarakat, tetapi pemanfaatannya masih perlu dikembangkan agar pelayanan digital dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Strategi Perencanaan SDM dalam Menghadapi Transformasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan SDM di Desa Tetehosi Afia dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemetaan kompetensi, evaluasi beban kerja, penyesuaian kebutuhan SDM, penempatan aparatur berdasarkan kompetensi, pelatihan, serta pendampingan internal.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Priatna et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perencanaan SDM merupakan proses strategis dan sistematis untuk mengidentifikasi, memperkirakan, dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja organisasi dari segi jumlah, kompetensi, dan waktu. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Ramdhan (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan SDM merupakan proses menentukan kebutuhan pegawai berdasarkan peramalan, pengembangan, implementasi, dan pengendalian kebutuhan pegawai yang terintegrasi dengan perencanaan organisasi.

Berdasarkan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Tetehosi Afia telah mulai menerapkan prinsip perencanaan SDM dengan memperhatikan kebutuhan kuantitas dan kualitas aparatur. Pemetaan kompetensi, evaluasi beban kerja, dan penempatan aparatur sesuai kemampuan menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan SDM dengan kebutuhan organisasi. Namun, penerapan perencanaan SDM masih perlu diperkuat terutama dalam pemetaan kompetensi yang lebih sistematis, perencanaan pelatihan secara berkelanjutan, serta penyusunan kebutuhan kompetensi digital untuk masing-masing posisi aparatur.

2. Kendala dalam Menghadapi Transformasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama transformasi digital di Desa Tetehosi Afia adalah ketidakmerataan kompetensi digital aparatur, keterbatasan pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana, gangguan jaringan internet, keterbatasan anggaran, serta proses adaptasi terhadap perubahan sistem kerja.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep Istiqomah (2023) yang menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan melalui pemanfaatan teknologi, data, dan sistem digital.

Sementara itu, Wahyunto (2024) menjelaskan bahwa transformasi digital tidak hanya melibatkan teknologi, tetapi juga kebijakan, infrastruktur, dan sumber daya manusia. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kendala yang ditemukan dalam penelitian merupakan bagian dari proses transformasi digital. Ketika infrastruktur belum memadai dan kompetensi aparatur belum merata, maka pemanfaatan teknologi belum dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, Pemerintah Desa Tetehosi Afia perlu memandang transformasi digital sebagai perubahan organisasi secara menyeluruh, bukan hanya sebagai pengadaan perangkat komputer atau penggunaan aplikasi.

3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Aparatur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui pembelajaran mandiri, pendampingan sebaya, pelatihan dari pemerintah daerah, evaluasi pekerjaan, dan penempatan aparatur sesuai kompetensi. Upaya tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Tetehosi Afia telah berusaha mengembangkan kemampuan internal aparatur meskipun pelatihan formal masih terbatas.

Dari hasil wawancara BPD, kompetensi yang dianggap paling penting meliputi literasi digital dasar, pengelolaan data berbasis aplikasi, penggunaan perangkat lunak perkantoran, pengelolaan arsip digital, kemampuan menyelesaikan kendala teknis sederhana, serta kemampuan beradaptasi dan kemauan untuk belajar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi digital aparatur tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan komputer, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola informasi, beradaptasi terhadap sistem baru, serta menyelesaikan persoalan teknis yang muncul dalam pekerjaan.

4. Keterkaitan Perencanaan SDM dengan Keberhasilan Transformasi Digital

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, terdapat hubungan yang erat antara perencanaan SDM dengan keberhasilan transformasi digital di Desa Tetehosi Afia. Penggunaan SIKS-NG, komputer, dan sistem digital lainnya telah memberikan manfaat terhadap pengelolaan data dan pelayanan. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kesenjangan kompetensi aparatur, keterbatasan infrastruktur, dan keterbatasan pelatihan.

Dengan demikian, strategi perencanaan SDM perlu diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jumlah aparatur, tetapi juga untuk memastikan tersedianya aparatur yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan transformasi digital.

Perencanaan SDM yang baik perlu mencakup: pemetaan kompetensi digital aparatur; identifikasi kesenjangan kompetensi; analisis kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja; penempatan aparatur sesuai kompetensi; Penyusunan program pelatihan dan pengembangan; pendampingan bagi aparatur yang mengalami kesulitan; evaluasi kompetensi secara berkala; dan perencanaan sarana dan prasarana pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi tersebut sudah mulai diterapkan di Desa Tetehosi Afia, tetapi masih membutuhkan penguatan agar pelaksanaannya dapat berjalan secara lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Transformasi Digital di Pemerintahan Desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan harapan yang telah dirumuskan dalam pendahuluan pada akhirnya tercermin dalam hasil penelitian, yaitu bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan, kompetensi, dan kemampuan adaptasi sumber daya manusia. Hal tersebut terlihat dari adanya upaya Pemerintah Desa Tetehosi Afia dalam melakukan pemetaan kompetensi, penyesuaian penempatan aparatur, pengembangan kapasitas, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan masyarakat, meskipun masih ditemukan berbagai kendala berupa ketidakmerataan literasi digital, keterbatasan pelatihan, sarana teknologi, jaringan internet, listrik, dan anggaran. Dengan demikian, terdapat keselarasan antara permasalahan, tujuan penelitian, serta temuan yang diperoleh dalam hasil dan pembahasan, karena penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan SDM menjadi bagian penting dalam memastikan transformasi digital dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga memiliki prospek untuk dikembangkan melalui penguatan sistem pemetaan kompetensi digital, pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, pemerataan kemampuan teknologi antaraparatur, serta peningkatan sarana dan prasarana pendukung. Ke depan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa maupun pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pengembangan SDM berbasis kebutuhan digital, serta dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan dengan mengkaji efektivitas program peningkatan kompetensi digital, kesiapan organisasi dalam transformasi digital, maupun pengaruh kompetensi aparatur terhadap efektivitas dan kualitas pelayanan publik berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidin, M. (2025). *Multidisciplinary Science Transformasi Digital Administrasi Desa Melalui Sistem Informasi Desa : Kajian Pustaka Tentang Faktor Pendukung*. 2(8), 1661–1674.
- Amaliya, N., & Muhaimin, H. (2025). *Pengembangan SDM Pemerintahan Desa Pegayaman Dalam E-Government di Era Society 5.0*. 4488–4497.
- Azis, D. R., Nursetiawan, I., & Nurwanda, A. (2025). Transformasi Digital Pemerintahan Desa (Studi peran Kepala Desa Dalam Implementasi Sistem Informasi Berbasis Website Di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(4), 304-317.
- Busro, M. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Febrianty, Revida, E., Simarmata, J., Suleman, A. R., Hasibuan, A., Purba, S., Butarbutar, M., & Saputra, S. (2020). *Manajemen Perubahan Perusahaan Di Era Transformasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Hariyono, Candra, I. A., Mauliansyah, F., Wahyudin, Y., & Rizal, M. (2024). *Transformasi digital: Teori Dan Implementasi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hadiono, K., & Santi, R. C. N. (2020). *Menyongsong transformasi digital*. Stikubank.
- Hasibuan Malayu SP. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Istiqomah, N. (2023). *Transformasi Digital*. Penerbit Tahta Media.
- Irsyadi, A. R., Priyanto, E., Kuntadi, C., Arifin, A. L., Mahfudz, N., Dwianda, R., Winarko, S. P., Pranogyo, A. B., Habibi, M., Subagyo, Dwianto, R. A., Darmawan, A. B., Santoso, J., Haryono, T., Rianto, Surindra, B., & Meilina, R. (2023). *Menuju Sukses Transformasi Digital*. IPB Press.
- Kasmir. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: Rajawali Pers.

- Lie, D., Nusannas, I. S., Aristana, I. N., Silalahi, M., Suarnaya, I. P., Islami, P. Y. N., Kusnadi, I. H., Retnowati, A. N., Usadha, I. D. N., Rosharita, Sofiyan, Ratnawati, Wahid, M. N. A., Suhardi, & Abdurrohman. (2020). *Perencanaan dan pengembangan SDM*. CV. Media Sains Indonesia.
- Mangkunegara, A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R. W., & Martocchio, J. J. (2016). *Human Resource Management* (14th ed.). Boston: Pearson Education.
- Pasaribu, M., & Widjaja, A. (2020). *Strategi & Transformasi Digital: Perspektif manajemen strategis*. Gramedia
- Priatna, D. K., Susanti, R. K., & Arief, M. Y. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Ramadhan, M. (2023). *Perencanaan Dan Pengembangan SDM*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Santoso, E. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Strategi, Dan Tantangan Di Era Globalisasi*. Penerbit PT Media Penerbit Indonesia.
- Sutrisno, E. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Virginia, Masayu Anastasya (2026) Implementasi Strategi Pengembangan SDM dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital. *EMBER: Economic Management Business Research Journal*.
- Wahyiah, I. R. (2025). Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa: Upaya menuju smart village di Desa Bojong Pandan Kecamatan Tunjung Teja. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(2), 832-849.
- Wahyunto, E. (2024). *Peradaban Digital (Pendekatan Manajemen Pendidikan Dalam Transformasi Digital)*. Penerbit Arta Media Nusantara.
- Aidin, M. (2025). Transformasi digital administrasi desa melalui Sistem Informasi Desa: Kajian pustaka tentang faktor pendukung dan penghambat. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(8), 1661–1674.
- Amaliya, N., Muhaimin, H., & Suprpto. (2025). Pengembangan SDM pemerintahan desa Pegayaman dalam e-government di era Society 5.0. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 4488–4497. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.1985>
- Istiqomah, N. (2023). *Transformasi digital*. Tahta Media Group.
- Priatna, H. D. K., Susanti, R. K., & Arief, M. Y. (2025). *Manajemen sumber daya manusia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.